

Peningkatan Motivasi Belajar PAI Pokok Bahasan Perilaku Terpuji Melalui Pendekatan Berbasis Aktivitas Di Kelas VIII B SMP Negeri 10 Bengkulu Tengah

Susi Gustiana Mardiana

SMP Negeri 10 Bengkulu Tengah
susigustiana52@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pokok bahasan perilaku terpuji dengan metode pendekatan berbasis aktivitas kelas VIII B di SMP Negeri 10 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang bersifat *linear* (mengalir) maupun bersifat sirkuler yaitu menelaah seluruh data dan mereduksi data lalu disimpulkan diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian yang menghasilkan kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 1 dan prosentase 9,09%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 4 dan prosentase 36,36%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 4 dan prosentase 36,36%. Nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 2 dengan prosentase 18,18%. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional); (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru; (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat; dan (4) kegiatan diskusi sudah tekesan hidup dan berjalan, tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai. Pendekatan berbasis aktivitas ini menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendekatan Berbasis Aktivitas, Perilaku Terpuji.

Pendahuluan

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Suparno, dkk (2002) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tiada henti. Hal ini dapat dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman (2002) interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2001) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai. Ada beberapa

jenis aktivitas yang disampaikan oleh para ahli, di antaranya: (1) kegiatan-kegiatan visual, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), (3) mendengarkan, (4) menulis, (5) menggambar, (6) metrik, (7) mental, dan (8) emosional.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti telah melakukan kegiatan penelitian tindakan pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023 semester I yang menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Alasan peneliti menggunakan pendekatan pengajaran berbasis aktivitas dalam mengajarkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai materi penelitian dengan menerapkan pendekatan berbasis aktivitas, karena dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Pendidikan Agama Islam, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggungjawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Berdasar pada penjelasan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Penerapan pendekatan berbasis aktivitas dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023; dan (2) Dampak kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan berbasis aktivitas dalam pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar Kelas VIII B SMP Negeri 10 Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Menurut Moelong (1995) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual (Zuriah, 2003). Nasution (1988) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan *inquiry* melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial, untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan.

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat *linear* (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, (2) mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan (3) menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan data dalam pembahasan penelitian tindakan (*action research*) ini pada dasarnya menjabarkan tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Ada beberapa cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar, yaitu: (1) guru diharapkan dapat mengenal dan membantu anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut, (2) guru harus menyiapkan siswa secara tepat, dan (3) sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa.

Berikut ini peneliti jabarkan hasil penelitian tindakan berdasarkan siklus-siklus kegiatan. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil observasi dan catatan peneliti tentang aktivitas belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar kelas VIII SMPN 10 Bengkulu Tengah. Adapapun hasil belajar pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar

No.	Nama Siswa	Siklus I	
		Nilai	Nilai
1	Andre Saputra	7	9
2	Ariel Putra Adinata	6	7
3	Aulia Cantika	7	8
4	Deka Yesi Yanti	8	9
5	Handi Ferdiansyah	7	8
6	Lisa Karlina	6	7
7	M. Danang Aigista	6	7
8	Revalina Marista	7	8
9	Tiara Aprilia	6	8
10	Winda Ayu Lestari	5	7
11	Yoppy Kurniawan	5	6

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan, dapat didistribusikan data hasil belajar tersebut dalam kegiatan pada siklus I dan siklus II. Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Adapapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar

No.	Siklus I				Siklus II			
	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	10	0	0,00%	Sangat Baik	10	0	0,00%	Sangat Baik
2	9	0	0,00%	Baik	9	2	18,18%	Baik
3	8	1	9,09%	Cukup Baik	8	4	36,36%	Cukup Baik
4	7	4	36,36%	Cukup	7	4	36,36%	Cukup
5	6	4	36,36%	Sedang	6	1	9,09%	Sedang
6	5	2	18,18%	Kurang	5	0	0,00%	Kurang
Total		11	100%		11		100%	

Dari frekuensi data tersebut, pada siklus I diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 2 dan prosentase 18.18%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 4 dan prosentase 36.36%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 4 dan prosentase 36.36%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 1 dan prosentase 9.09%. nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 0 dengan prosentase 0%, dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%.

Sedangkan pada siklus II, kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 1 dan prosentase 9.09%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 4 dan prosentase 36.36%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 4 dan prosentase 36.36%. nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 2 dengan prosentase 18.18%.

Berdasarkan pada kegiatan siklus I dan siklus II tersebut, setelah peneliti melakukan refleksi diperoleh beberapa temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah tekesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai. Selanjutnya untuk membuktikan keefektifan penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya strategi pembelajaran ini ditindaklanjuti pada kegiatan siklus berikutnya.

Dari data pengamatan dan observasi selama kegiatan siklus I dan siklus II, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas mampu membuat siswa dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal, (b) Strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktifitas berdampak positif terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VIII SMPN 10 Bengkulu Tengah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2022/2023 dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (c) Karena penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, maka otomatis, penggunaan strategi pembelajaran ini, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa, (d) Strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar semua bidang studi, dan (e) Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan strategi belajar, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu lingkungan belajar, maupun kemampuan masing-masing individu.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas VIII SMPN 10 Bengkulu Tengah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2022/2023, ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Beberapa alasan penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam kegiatan belajar agar didapatkan hasil belajar yang efektif, maka pengajaran dengan pendekatan berbasis aktivitas digunakan dalam pengajaran di SMPN 10 Bengkulu Tengah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2022/2023 dimaksudkan untuk:

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam pribadi seseorang (*intrinsik*) ataupun datang dari luar pribadi (*ekstrinsik*) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas mulai nampak ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan

pengamatan peneliti, beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti, sebab dalam proses belajar dengan pendekatan ini siswa lebih aktif dan selalu melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam belajar hanya konvensional saja.

Temuan tersebut, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2002), yang menyebutkan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktivitas, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut: (1) usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi secara lisan, (2) mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang dirumuskan sebelumnya. Dan pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas merupakan strategi yang memungkinkan untuk membuat siswa aktif dalam belajar, sehingga diharapkan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar dapat diperoleh secara optimal.

Meningkatkan Prestasi Siswa

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan.

Inovasi dalam Strategi Pengajaran

Melakukan inovasi dalam menggunakan strategi belajar merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah sebagian dari strategi yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar, (a) meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Banyak ahli yang mendiskusikan kreativitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (*sensing*) adanya gap, gangguan atau unsur-unsur yang keliru (*perkeliruan*), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian hipotesis tersebut, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, dan (c) kreativitas merupakan bentuk pemecahan masalah yang melibatkan *intuitive leaps*, atau suatu kombinasi gagasan-gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara luas.

Pandangan tersebut pada dasarnya sependapat bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk dan proses pemecahan suatu masalah. Para siswa dibimbing agar memiliki kemampuan kreativitas, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari abilitas kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah: (1) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (2) siswa lebih kreatif, (3) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar

lebih meningkat. Di sisi lain dampak positif dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik.

Adapun dampak negatifnya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Di sisi lain siswa yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan siswa di bawahnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023 diupayakan dapat meningkatkan motivasi, prestasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.
2. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu komponen *Contekstual Teaching and Learning* (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
3. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Perilaku Terpuji.

Bibliografi

- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, O, (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi Kedua. Cetak ke empat belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.